

Mapping of Middle School Educator Resources in South Jakarta

Pemetaan Sumber Daya Pendidik Sekolah Menengah Pertama Di Jakarta Selatan

Hamid Al Jufri*

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

jufri@uhamka.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

The problem of this research is that there are still many unprofessional teachers because teachers are the spearhead of the advancement of a nation. The purpose of this study was to determine the level of education, status, certification, and age of junior high school teachers in South Jakarta. The population in this study were all teachers in South Jakarta. Data collection techniques were carried out by means of documentation and questionnaires. To get an accurate assessment, the assessment of the results of the questionnaire is carried out with a descriptive quantitative assessment. The results of the study show that there are still many teachers with 253 senior secondary levels, 937 auxiliary and honorary teachers, and 1108 certified ones, and there is still a lack of young teachers. Based on the results of this study, it is recommended that public schools in South Jakarta need to increase the level, status, and certification of teachers, and consider age in accepting teachers.

Keywords: Professionalism, Teachers, Middle School

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah masih banyak tenaga guru yang belum profesional dikarenakan tenaga guru adalah ujung tombak majunya suatu bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenjang pendidikan, status, sertifikasi, dan usia Guru-guru Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang ada di Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Untuk mendapatkan penilaian yang akurat, maka penilaian hasil angket dilakukan dengan penilaian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya guru-guru yang berjenjang SLTA 253, guru bantu dan honor 937, dan yang belum tersertifikasi 1108, serta masih kurangnya guru yang berusia muda. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada sekolah negeri yang ada di Jakarta Selatan perlu ada peningkatan jenjang, status, dan sertifikasi guru, serta perlu ada pertimbangan usia dalam menerima tenaga guru.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Sekolah Menengah Pertama

1. Pendahuluan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Guru memiliki beberapa peranan penting yaitu menjadi agen pembaruan dan pembangunan serta peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan bagi siswa. Tugas-tugas yang dibebankan pada guru tersebut akan lebih lancar dilaksanakan apabila guru memiliki kompetensi profesional. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 2 menjelaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Undang-undang tersebut

membawa konsekuensi kepada semua guru agar bersertifikat pendidik supaya mereka mendapat predikat sebagai guru profesional, tanpa kecuali bagi guru-guru di wilayah pedesaan.

Kebijakan sertifikasi guru secara konseptual sangat baik untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. Namun demikian, kondisi wilayah geografis yang tidak sama menyebabkan pembangunan wilayah belum merata ke seluruh pelosok pedesaan sehingga berdampak pada kesenjangan mutu pendidikan, baik pada guru maupun siswa. Perbedaan kondisi lingkungan antara kota besar dan kota kecil, atau lebih jauh lagi dengan wilayah pedesaan sering menyebabkan rasa tidak adil terhadap implementasi kebijakan yang diseragamkan.

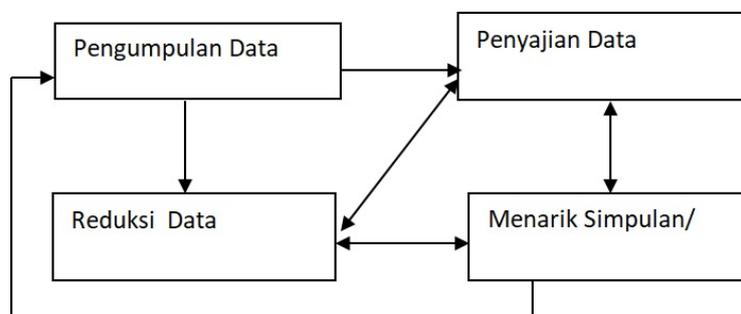
Berdasarkan kondisi di atas, yakni masih rendahnya tenaga kependidikan guru SMP Negeri di wilayah Jakarta Selatan, kami mencoba untuk meneliti tentang “Pemetaan Guru-Guru SMP Jakarta Selatan”

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. dalam penelitian kuantitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka dan kata-kata.’

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan barkan kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dengan menandai alternatif jawaban yang telah tersedia. Sedangkan responden adalah orang yang memberikan respon atas menjawab pertanyaan yang diajukan .(Hasan: 2002, 83-84) . Kuesioner yang disiapkan dalam penelitian ini ditujukan kepada guru-guru yang ada di wilayah Jakarta Selatan.

Teknik analisis data dilakukan Miles dan Hubermen, yaitu dengan menempuh model alir: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penganalisan data dalam penelitian berpijak pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan, yang kemudian dilakukan pengembangan dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penganalisan data tersebut dilakukan melalui cara berikut.



Gambar 1. Alur Analisis Data

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan terhadap empat aspek yang dinilai dapat dilihat di bawah ini:

Penilaian Terhadap Jenjang Pendidikan Guru-Guru

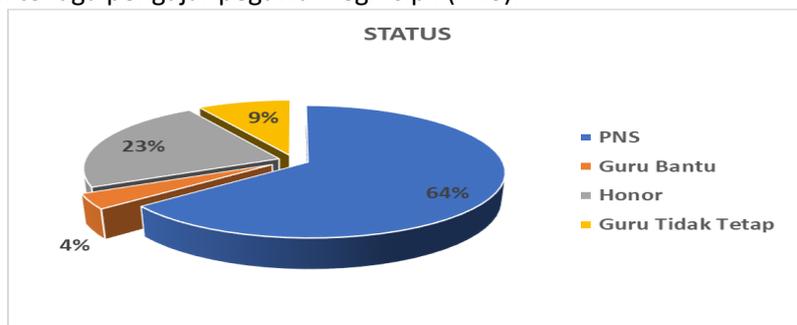
Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, dari hasil gambar 2. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek jenjang pendidikan guru-guru SMP yang ada di wilayah Jakarta Selatan untuk SLTA = 7% guru, S-1 = 83% guru, S-2 = 10%, S-3, 4 guru dari 3500 guru yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Meskipun jumlah S-1, 2883 guru, tetapi masih ada 253 guru yang masih Sekolah Menengah Atas. Hal ini perlu ditingkatkan agar lebih baik.



Gambar 2. Status Guru-Guru

Penilaian Terhadap Status Guru Guru

Penilaian terhadap status guru-guru terdiri dari empat item seperti yang terlihat dibawah ini, Gambar 3. dibawah ini memberikan makna diantaranya pada aspek guru-guru untuk PNS, di peroleh 64% guru, guru bantu 4%, Guru honor 23%, dan Guru tidak tetap 9% meskipun untuk guru-guru PNS 53% akan tetapi guru honor dan guru bantu harus diproses untuk menjadi tenaga pengajar pegawai negeri sipil (PNS).



Gambar 3. Status Guru-Guru

Penilaian Terhadap Sertifikasi

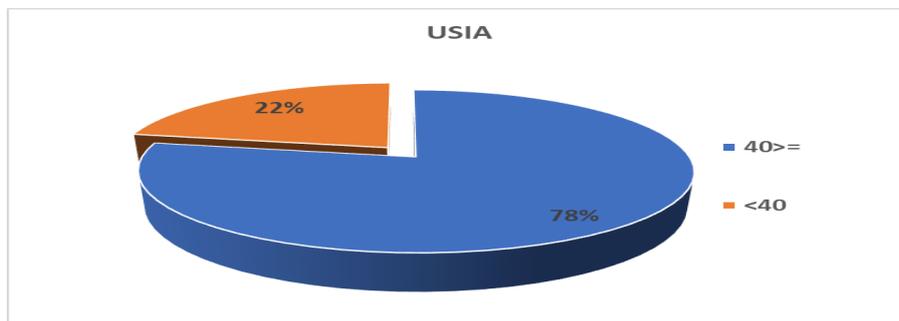
Gambar 4. Dibawah menunjukkan dari keseluruhan guru-guru SMP yang ada di wilayah Jakarta Selatan yang berjumlah tiga ribu lima ratus ribu (3500) guru SMP yang tersertifikasi 68% guru, cukup baik akan tetapi masih seribu serratus delapan (1108) guru yang belum tersertifikasi harus segera di tersertifikasi agar memilliki kemampuan mengajar lebih baik.



Gambar 4. Sertifikasi Guru-Guru

Penilaian Terhadap Usia Guru

Terhadap usia guru masih sedikitnya usia muda yang menjadi guru berjumlah 22% guru, akan tetapi guru yang berusia di atas 40 tahun 78% guru, pemerintah harus menambah tenaga guru usia muda agar proses kerjanya memiliki kekuatan bekerja lebih dari yang usianya diatas 40 tahun.



Gambar 5. Usia Guru-Guru

Untuk mengetahui dari hasil keseluruhan maka akan bisa dilihat dari table 2. dibawahini,

Tabel 2. Hasil Survey Guru-Guru SMP Jakarta Selatan

SMP JAKARTA SELATAN											
JENJANG/PENDIDIKAN				STATUS				SERTIFIKASI		USIA	
SLTA	S-1	S-2	S-3	GURU PNS	GURU BANTU	GURU HONOR	GURU TT	YA	TIDAK	40 >=	< 40
253	2883	360	4	2253	130	807	310	2392	1108	2728	772
TOTAL : 3500											

Pada Hasil Survey tabel diatas bisa disimpulkan sangat menggembirakan akan tetapi harus selalu ditingkatkan jenjang atau kualitas pendidikan guru-guru yang ada di Jakarta Selatan. Oleh karena itu pemerintah hendaknya memberikan ruang lebih kepada guru-guru untuk mengembangkan minat dan bakatnya melanjutkan jenjang pendidikannya agar lebih baik bagi pribadi guru, institusi, nusa dan bangsa.



Gambar 6. Hasil dari keseluruhan Variabel

4. Penutup Kesimpulan

Tenaga kependidikan Jakarta Selatan yang meliputi aspek status, usia, sertifikasi, dan jenjang pendidikan guru-guru menunjukkan bahwa secara umum guru-guru Jakarta Selatan adalah memiliki jenjang pendidikan S-1, 84%. akan tetapi masih ada 7% yang berpendidikan SLTA hal ini harus selalu ditingkatkan. Betitupun untuk usia bagi pemuda yang memiliki potensi terhadap tenaga pendidik harus diberi peluang yang selebar-lebarnya. Adapun setatus bagi guru yang masih guru bantu harus secepatnya diangkat menjadi tenaga pegawai negeri sipil. Dan yang tidak kalah pentingnya untuk sertifikasi guru harus selalu diproses untuk menjadi tenaga guru yang professional.

Saran

Meskipun dapat disimpulkan bahwa status guru-guru Jakarta Selatan baik dengan aspek yang melibatkan PNS, Honorer, Guru bantu dan Guru Tidak Tetap, masih bisa ditingkatkan kualitas guru-guru Jakarta Selatan. Aspek jenjang pendidikan akan memberikan kemampuan bagi guru untuk melakukan tugasnya yang berkaitan dengan pengajaran, alangkah baiknya jenjang pendidikan akan menjadi point yang memberikan sumbangan tertinggi bagi kemampuan guru-guru Jakarta Selatan dalam melakukan pengajaran lebih baik.

Daftar pustaka

- Badudu, J.S. dan Mohammad Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan
- Brown, James Dean. (1995). *The Elements of Language Curriculum*. Boston USA: An International Thomson Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. (2009). *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet.5. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nation, I.S.P and Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York : Routledge.
- Nunan, D. (1988). *Syllabus Design*. Oxford : Oxford University Press.
- Richards, Jack C. (2005). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York : Cambridge University Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun, Masri. (1991). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : LP3S.
- Sugiyono, DR. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.10. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Cet.2. Jakarta : Diadit Media.
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica.
- Wahab, Abdul Azis. (1990). *Penyiapan dan Pengembangan Manajer Pendidikan Profesional*. Bandung : IKIP Bandung
- Yamin, Martinis. (2013). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press.